

MANAJEMEN PENDIDIKAN TEKNO-DAI BERBASIS AL-QUR'AN DAN IMPLEMENTASINYA DI YAYASAN HUFFADZ GEMMA KOTA BOGOR

Nanin Lutfiani ¹, Nur Arfiyah Febriani ², Khasnah Sayidah ³

Manajemen Pendidikan Islam, Universitas PTIQ Jakarta

naninlutfiani@gmail.com , Royanna12@yahoo.com , Saidahasna@ptiq.ac.id

Abstract

This thesis examines the implementation of Tekno-Dai educational management, which integrates technology into the learning and Qur'an-based da'wah processes at Yayasan Huffadz GEMMA, Bogor City. Tekno-Dai educational management refers to the application of management concepts in education that utilizes technology to facilitate the process of da'wah and Qur'an learning. This research is motivated by the challenges faced by educational institutions in the digital era, where access to information and technology is rapidly evolving. This study employs a qualitative method with data collection techniques such as observations and in-depth interviews with teachers, foundation administrators, and students. Through a descriptive analysis approach, the author identifies various aspects that influence the implementation of Tekno-Dai educational management, including planning, organizing, directing, controlling, and evaluation within the context of digital da'wah education. The analysis concludes that the implementation of Tekno-Dai-based educational management at Yayasan Huffadz GEMMA has a positive impact on improving Qur'anic literacy and understanding among the students. This study suggests the need for teacher training to develop relevant technological skills and for curriculum adjustments in line with the latest technological advancements. Overall, this thesis recommends that in order to overcome existing challenges and maximize the potential of technology in Qur'anic education, collaboration between various parties, including educational institutions, the government, and the community, is essential. With an inclusive and adaptive approach to the digital era, it is expected that Qur'an-based education can be more effective and reach a broader audience, thus shaping a generation that is both literate and of noble character. In terms of theory, this research supports the concept of technology-based learning, where technology plays a significant role in enhancing the flexibility and effectiveness of the learning process. However, there are figures who oppose the application of technology in education, such as Neil Postman, who argues that technology may reduce the quality of human interaction within educational contexts. These findings recommend the need for technological training support for teachers and curriculum adjustments to keep up with the latest technological developments. Overall, this study emphasizes the importance of collaboration between educational institutions, the government, and the community to optimize the potential of technology in Qur'anic education. With an inclusive and adaptive approach to the digital era, it is hoped that Qur'an-based education can be more effective, reach more people, and shape a generation that is literate and of noble character.

Article History

Submitted: 10 April 2025

Accepted: 13 April 2025

Published: 14 April 2025

Key Words

Educational Management, Tekno-Dai, Qur'an, Digital Technology.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu elemen penting dalam pengembangan karakter dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dalam perspektif Islam, pendidikan memiliki peranan yang sangat penting, terutama dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Al-Qur'an. Untuk mencapai tujuan

tersebut, diperlukan manajemen yang efisien dan efektif. Saat ini, kita hidup di era yang dipenuhi dengan berbagai perubahan, termasuk pandemi, kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, konflik, serta kerusakan lingkungan dan kesenjangan ekonomi tidak hanya menggambarkan tantangan yang akan kita hadapi di masa depan, tetapi juga menjadi pengingat bahwa pola sejarah manusia selalu berulang. Bagaimana manusia membangun peradaban, dan bagaimana agama serta praktik keberagamaan mempengaruhi kehidupan sehari-hari. Kita menyaksikan bagaimana ilmu pengetahuan dan tuntutan akan "modernitas" mengubah sikap manusia terhadap lingkungan, sesama manusia, bahkan kepada Tuhan.

Meskipun Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk Muslim terbesar di dunia, tingkat literasi Al-Qur'an di kalangan generasi muda masih tergolong rendah. Banyak anak dan remaja yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, apalagi memahami maknanya secara mendalam. Situasi ini menyoroti kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an dengan penerapan teknologi dan manajemen yang lebih efektif.

Berdasarkan data terbaru, sekitar 65% hingga 72% dari populasi Muslim di Indonesia belum memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an. Ketua Yayasan Indonesia Mengaji mengungkapkan bahwa sekitar 65% populasi Muslim di Indonesia, yang berarti sekitar 149 juta orang dari total 229 juta, belum dapat membaca Al-Qur'an. Di sisi lain, informasi dari Dewan Masjid Indonesia menunjukkan bahwa sekitar 72% umat Islam di negara ini masih belum mampu membaca Al-Qur'an. Permasalahan ini merupakan isu serius yang memerlukan perhatian khusus, terutama melalui program-program literasi Al-Qur'an yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan umat Islam dalam membaca dan memahami kitab suci mereka.

Perkembangan pesat teknologi telah memberikan dampak yang signifikan di berbagai sektor, termasuk di bidang komunikasi. Dulu, pengiriman pesan dilakukan secara manual melalui surat, namun kini telah beralih ke surat elektronik atau e-mail. Buku yang dulunya hanya tersedia dalam bentuk cetak kini bisa diakses dalam format digital atau e-book. Sumber informasi yang sebelumnya didapatkan melalui media seperti televisi, radio, atau surat kabar, sekarang dapat diakses dengan mudah melalui internet. Komunikasi juga menjadi lebih efisien dengan adanya aplikasi seperti *WhatsApp*, *Zoom*, dan *Google Meet*. Kemajuan teknologi ini memberikan banyak keuntungan, khususnya dalam bidang pendidikan, baik dalam mencari informasi maupun sebagai alat untuk pembelajaran dan komunikasi.

Integrasi teknologi dalam pendidikan Al-Qur'an diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta memperluas jangkauan dakwah. Teknologi memungkinkan penyebaran ilmu Al-Qur'an menjadi lebih luas dan efisien, serta menyediakan berbagai alat bantu yang mempermudah proses pengajaran. Kehadiran teknologi dakwah (tekno-dai) diharapkan dapat menciptakan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik bagi generasi muda, sehingga minat dan pemahaman mereka terhadap Al-Qur'an dapat berkembang. Salah satu kelebihan penggunaan media digital adalah akses yang mudah terhadap informasi dan dukungan untuk kegiatan belajar mengajar. Penggunaan teknologi internet sangat membantu pendidik dalam menyampaikan materi. Banyak materi pembelajaran dapat diakses kapan saja melalui internet tanpa terhalang oleh batasan fisik.

Dalam era digital yang terus mengalami perkembangan pesat, keberadaan media digital kini memegang peranan krusial dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan dalam teknologi informasi dan komunikasi telah memengaruhi cara kita berinteraksi, belajar, dan bekerja. Di bidang pendidikan dan dakwah, kemajuan ini membuka banyak peluang sekaligus menghadirkan tantangan yang harus dihadapi. Salah satu strategi yang sangat relevan dalam dakwah Al-Qur'an

adalah pemanfaatan media digital untuk mencapai audiens yang lebih luas, terutama generasi muda yang sudah sangat familiar dengan teknologi.

Yayasan Huffadz Gemma yang terletak di Kota Bogor adalah sebuah lembaga pendidikan yang fokus pada hafalan serta pemahaman Al-Qur'an. Lembaga ini memiliki komitmen untuk mendidik generasi muda menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki iman yang kokoh dan perilaku yang baik. Untuk mencapai tujuan tersebut, Yayasan Huffadz Gemma perlu menerapkan metode pembelajaran dan dakwah yang inovatif dan efektif. Salah satu metode yang dapat dipertimbangkan adalah mengintegrasikan media digital dalam proses dakwah Al-Qur'an.

Mengintegrasikan media digital dalam dakwah Al-Qur'an memberikan berbagai keuntungan, termasuk peningkatan aksesibilitas, interaktivitas yang lebih baik, dan cara penyampaian materi yang lebih menarik. Dengan memanfaatkan platform digital, dakwah Al-Qur'an dapat diakses oleh semua orang kapan saja dan di mana saja. Selain itu, media digital memungkinkan penggunaan berbagai bentuk multimedia, seperti video, audio, dan animasi, yang dapat memperjelas dan memperkaya konten dakwah tersebut.

Meskipun teknologi menawarkan berbagai manfaat, penerapannya dalam pendidikan Al-Qur'an menghadapi berbagai tantangan, termasuk kurangnya keterampilan teknologi di kalangan pendidik, keterbatasan akses terhadap teknologi di beberapa daerah, dan kekhawatiran tentang dampak negatif teknologi terhadap nilai-nilai tradisional. Yayasan Huffadz Gemma, sebagai salah satu lembaga pendidikan Al-Qur'an di Kota Bogor, berupaya mengatasi tantangan ini dengan mengembangkan program TEKNO-DAI yang mengintegrasikan teknologi dalam dakwah berbasis Al-Qur'an.

Dalam konteks era teknologi saat ini, pentingnya manajemen pendidikan tekno-dai yang berlandaskan Al-Qur'an semakin meningkat. Manajemen ini mengintegrasikan prinsip pendidikan Islam dengan inovasi teknologi modern, menjadikan proses pembelajaran Al-Qur'an lebih menarik dan efektif. Dengan memanfaatkan alat digital seperti aplikasi dan media sosial, akses terhadap materi Al-Qur'an menjadi lebih mudah dan dapat dilakukan kapan saja serta di mana saja. Selain itu, teknologi juga mendukung pendekatan pembelajaran yang lebih personal dan memungkinkan umpan balik yang cepat. Dengan manajemen ini, kualitas konten dapat terjaga, sehingga ajaran Al-Qur'an tetap akurat dan relevan, menjadikan pendidikan Islam lebih efektif di era digital.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah deskriptif yang menggunakan metode kualitatif, sedangkan untuk obyek penelitian dilakukan di Yayasan Huffadz GEMMA yang berada di Kota Bogor. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa teknik, antara lain: Observasi, Wawancara, Dokumen seperti kurikulum, modul pembelajaran, dan laporan evaluasi dalam penelitian ini memiliki peran penting sebagai alat bantu serta memberikan bukti tambahan yang diambil dari sumber lain.

Tahap analisis data dalam penelitian kualitatif, pendekatan yang digunakan melibatkan proses berpikir logis dan berbagai metode analisis seperti induksi, deduksi, analogi, serta perbandingan. Setelah data dikumpulkan menggunakan metode yang telah ditentukan, tahap selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap data tersebut. Seperti, Proses Pemeriksaan Data (*Editing*), Proses Pemberian Kode (*Coding*), Proses Tabulasi Data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Manajemen Pendidikan Tekno-Dai Berbasis Al-Qur'an di Yayasan Huffadz GEMMA

Dalam temuan penelitian mengenai penerapan manajemen pendidikan Tekno-Dai di Yayasan Huffadz GEMMA, ada beberapa poin penting yang dapat dianalisis secara mendalam. Penerapan teknologi dalam pendidikan Al-Qur'an, khususnya di Yayasan Huffadz GEMMA, merupakan langkah progresif yang sejalan dengan perkembangan zaman. Berdasarkan temuan tersebut, berikut ini adalah beberapa analisis dan pembahasan yang dapat disampaikan dari sudut pandang penulis.

a. Penerapan Teknologi dalam Pengajaran Al-Qur'an

Penerapan teknologi dalam pengajaran Al-Qur'an di Yayasan Huffadz GEMMA menunjukkan adanya adaptasi lembaga ini terhadap era digital. Penggunaan aplikasi digital, video pembelajaran, platform daring seperti Zoom dan Google Meet, serta pemanfaatan media sosial untuk menyebarkan materi keagamaan adalah langkah konkret yang dilakukan oleh lembaga ini untuk memperkuat proses belajar mengajar. Penerapan ini sejalan dengan teori manajemen pendidikan berbasis teknologi, yang menyatakan bahwa teknologi dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dengan menggunakan aplikasi mobile yang interaktif dan modul digital yang dapat diakses kapan saja, Yayasan Huffadz GEMMA tidak hanya mengintegrasikan teknologi ke dalam proses belajar, tetapi juga memfasilitasi akses yang lebih fleksibel bagi murid.

Teknologi dalam pendidikan Al-Qur'an, terutama di Yayasan Huffadz GEMMA, merupakan suatu inovasi yang tepat. Penggunaan aplikasi digital, media sosial, dan platform daring seperti Zoom dan Google Meet tidak hanya mempermudah akses belajar bagi para santri, tetapi juga meningkatkan efektivitas pembelajaran. Berdasarkan temuan, penulis melihat bahwa penerapan teknologi ini mampu menjawab kebutuhan pendidikan modern, terutama bagi lembaga pendidikan Islam yang ingin menjangkau audiens yang lebih luas. Namun, penulis juga mencatat bahwa tantangan seperti sinyal internet dan konsistensi kehadiran murid harus segera diatasi untuk memastikan keberlanjutan penerapan teknologi ini secara efektif.

Temuan dari hasil pengamatan ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi, seperti Zoom, Google Meet, dan WhatsApp, telah membantu proses belajar mengajar, terutama dalam situasi pandemi COVID-19. Penggunaan kelas daring memberikan fleksibilitas bagi para santri dan pengajar, terutama bagi mereka yang memiliki keterbatasan waktu dan jarak geografis. Namun, ini juga mengungkapkan tantangan dalam konsistensi kehadiran santri dan kendala teknis, seperti sinyal internet yang buruk.

Dari perspektif penulis, penerapan teknologi ini memiliki potensi yang besar dalam memperluas akses pendidikan Al-Qur'an. Yayasan Huffadz GEMMA berhasil memanfaatkan kemajuan teknologi untuk menjangkau lebih banyak santri, bahkan di daerah-daerah yang sulit diakses secara fisik. Hal ini sejalan dengan teori manajemen pendidikan berbasis teknologi yang menyatakan bahwa teknologi dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kualitas dan jangkauan pendidikan. Namun, efektivitas penerapannya juga sangat bergantung pada kemampuan pengajar untuk mengelola kelas daring dengan baik.

b. Penggunaan Media Sosial sebagai Sarana Dakwah

Yayasan Huffadz GEMMA juga memanfaatkan media sosial sebagai sarana dakwah digital, yang merupakan strategi efektif dalam konteks dakwah modern. Platform seperti Instagram, YouTube, dan Tiktok digunakan untuk menyebarkan materi keagamaan dan pendidikan Al-Qur'an, memungkinkan dakwah menjangkau audiens yang lebih luas. Penggunaan media sosial ini

dapat dipandang sebagai bentuk inovasi dakwah di era digital, di mana pesan-pesan Al-Qur'an dan ajaran agama dapat disebarluaskan secara lebih luas dan inklusif. Seperti yang disampaikan oleh Al-Qaradhawi, media sosial adalah sarana efektif untuk menyebarkan ajaran Islam dengan bahasa yang mudah dipahami. Hal ini sangat relevan dalam konteks pendidikan Al-Qur'an, terutama untuk menjangkau generasi muda yang lebih akrab dengan teknologi digital.

Media sosial telah terbukti menjadi alat yang efektif dalam menyebarkan pesan-pesan dakwah, terutama di kalangan generasi muda yang terhubung dengan teknologi. Yayasan Huffadz GEMMA memanfaatkan platform seperti Instagram, TikTok, dan YouTube untuk menjangkau audiens yang lebih luas, sebagaimana dinyatakan oleh Pratama. Penulis menilai bahwa pendekatan ini bukan hanya memperluas jangkauan informasi, tetapi juga menciptakan interaksi yang lebih dekat antara yayasan dan masyarakat.

Perluasan jangkauan dan interaksi melalui penggunaan media sosial, Yayasan Huffadz GEMMA berhasil memperluas jangkauan informasi tentang pendidikan Al-Qur'an. Konten-konten yang diunggah tidak hanya mencakup materi pembelajaran, tetapi juga kegiatan yayasan, ceramah, dan diskusi interaktif. Pendekatan ini tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga menciptakan komunitas di sekitar nilai-nilai keislaman, di mana masyarakat dapat saling berdiskusi dan bertukar pikiran. Interaksi yang terjadi di platform media sosial memungkinkan audiens untuk berpartisipasi aktif dalam proses dakwah. Misalnya, fitur komentar di Instagram dan TikTok memberikan ruang bagi pengguna untuk bertanya, memberikan pendapat, atau berbagi pengalaman pribadi terkait materi yang disajikan. Ini menciptakan pengalaman belajar yang lebih personal dan mendalam, yang dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan audiens.

Namun, meskipun media sosial menjadi sarana yang efektif, ada tantangan terkait validitas informasi yang disebarluaskan. Dalam konteks ini, Yayasan Huffadz GEMMA perlu memastikan bahwa konten yang disebarluaskan di platform digital mematuhi standar keilmuan dan relevansi dengan ajaran Islam yang benar. Potensi risiko ini harus diantisipasi dengan mempersiapkan strategi kontrol konten yang baik, sehingga media sosial tidak hanya menjadi sarana dakwah, tetapi juga alat untuk menyebarkan informasi yang akurat dan bermanfaat.

Pentingnya kontrol ini juga berkaitan dengan fenomena hoaks dan misinformasi yang marak terjadi di media sosial. Dengan banyaknya informasi yang beredar, audiens mungkin kesulitan membedakan mana yang valid dan mana yang tidak. Oleh karena itu, yayasan perlu mengembangkan sistem verifikasi dan pelatihan bagi pengelola konten di media sosial agar dapat memastikan bahwa semua materi yang disebarluaskan telah diperiksa kebenarannya. Strategi kontrol dan pendidikan untuk mengatasi tantangan ini, Yayasan Huffadz GEMMA dapat menerapkan beberapa strategi. Salah satunya adalah memberikan edukasi kepada audiens mengenai pentingnya literasi digital. Masyarakat perlu dibekali dengan kemampuan untuk menganalisis informasi yang mereka terima, sehingga mereka dapat lebih kritis dalam menyaring konten yang relevan dengan ajaran Islam.

Selain itu, yayasan dapat mengajak para ulama dan ahli dalam bidang keislaman untuk berkolaborasi dalam menciptakan konten yang berkualitas dan akurat. Dengan melibatkan tokoh-tokoh terpercaya, masyarakat akan lebih memiliki keyakinan terhadap informasi yang disampaikan. Secara keseluruhan, penggunaan media sosial sebagai sarana dakwah oleh Yayasan Huffadz GEMMA menawarkan peluang yang signifikan untuk menyebarkan pesan-pesan Al-Qur'an dan meningkatkan interaksi dengan masyarakat. Namun, tantangan terkait validitas informasi harus diatasi melalui kontrol yang ketat dan upaya pendidikan bagi audiens. Dengan

pendekatan yang tepat, media sosial dapat menjadi alat yang tidak hanya efektif, tetapi juga aman dan bermanfaat dalam memperkuat pemahaman keagamaan di masyarakat.

c. Integrasi Teknologi dalam Kurikulum Pendidikan

Penerapan teknologi dalam kurikulum pendidikan Al-Qur'an di Yayasan Huffadz GEMMA adalah sebuah inovasi penting yang mencerminkan respons terhadap perubahan zaman dan tuntutan era digital. Dalam hal ini, teknologi tidak hanya berperan sebagai alat bantu, tetapi juga menjadi elemen utama dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Penulis menggarisbawahi bahwa penerapan teknologi melalui pendekatan Tekno-Dai dalam pembelajaran Al-Qur'an dapat memberikan dampak positif yang signifikan, khususnya dalam meningkatkan minat dan partisipasi peserta didik.

Penerapan teknologi dalam pendidikan, khususnya pendidikan Al-Qur'an, berpotensi memperluas akses pendidikan, membuatnya lebih inklusif dan interaktif. Yayasan Huffadz GEMMA telah memanfaatkan berbagai perangkat digital seperti aplikasi pembelajaran, platform e-learning, serta media sosial untuk memperkaya proses pendidikan. Teknologi ini memungkinkan para santri belajar Al-Qur'an di mana saja dan kapan saja, menjadikan pembelajaran lebih fleksibel dan menarik. Seperti diungkapkan oleh Hamdani dan Supriyadi, kurikulum modern yang terintegrasi dengan teknologi sangat efektif dalam meningkatkan minat peserta didik terhadap pembelajaran.

Penulis juga menyoroti bahwa dengan penerapan model Tekno-Dai, terdapat peluang besar untuk meningkatkan interaktivitas dalam pembelajaran. Fitur-fitur digital seperti video interaktif, aplikasi penghafalan Al-Qur'an, dan modul digital memberikan pengalaman belajar yang lebih dinamis. Di sisi lain, teknologi ini juga membantu guru memantau perkembangan santri secara lebih *real-time*, sehingga mereka bisa memberikan umpan balik yang lebih cepat dan akurat.

Dalam jangka panjang, integrasi teknologi dalam kurikulum pendidikan di Yayasan Huffadz GEMMA akan membawa dampak yang signifikan, baik bagi santri maupun pengajar. Teknologi membuka peluang baru bagi santri untuk mengakses pembelajaran Al-Qur'an dengan lebih mudah dan efektif. Di masa depan, model pendidikan Tekno-Dai ini dapat menjadi acuan bagi institusi pendidikan Islam lainnya yang ingin memanfaatkan teknologi sebagai alat dakwah dan pendidikan.

Lebih jauh lagi, penulis menekankan bahwa teknologi juga memungkinkan dakwah Al-Qur'an menjangkau lebih banyak orang di luar batasan geografis. Melalui penggunaan media sosial dan platform digital, pendidikan Al-Qur'an dapat disebarluaskan dengan lebih luas dan efisien. Namun, agar manfaat ini dapat direalisasikan sepenuhnya, diperlukan komitmen dari pihak yayasan untuk terus memperbarui dan menyesuaikan kurikulum dengan perkembangan teknologi terbaru, serta menyediakan sumber daya yang memadai untuk pelatihan pengajar.

Secara keseluruhan, penulis menilai bahwa integrasi teknologi dalam kurikulum pendidikan di Yayasan Huffadz GEMMA memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an. Namun, untuk mencapai hasil yang optimal, diperlukan kesiapan dari seluruh komponen, terutama para pengajar, untuk beradaptasi dengan teknologi yang ada. Dengan demikian, pelatihan dan pengembangan keterampilan teknologi menjadi kunci keberhasilan dalam penerapan model Tekno-Dai di Yayasan Huffadz GEMMA. Jika tantangan ini dapat diatasi, masa depan pendidikan Al-Qur'an di yayasan ini akan semakin cerah, dengan kemampuan untuk menjangkau lebih banyak santri dan memberikan pendidikan Al-Qur'an yang lebih interaktif dan modern.

2. Implementasi Manajemen Pendidikan Tekno-Dai Berbasis Al-Qur'an dalam Meningkatkan Literasi dan Pemahaman Al-Qur'an

a. Penerapan Teknologi dalam Manajemen Pendidikan Al-Qur'an

Hasil temuan penelitian ini menggambarkan implementasi manajemen pendidikan berbasis Tekno-Dai di Yayasan Huffadz GEMMA, menyoroti dampak positif penggunaan teknologi dalam meningkatkan literasi dan pemahaman Al-Qur'an di kalangan peserta didik. Dari sudut pandang peneliti, pendekatan ini menunjukkan perubahan paradigma yang signifikan dalam pengelolaan pendidikan Al-Qur'an di era digital, di mana teknologi tidak hanya berperan sebagai sarana pendukung, tetapi juga mengubah metode pembelajaran.

Peneliti mengidentifikasi penggunaan teknologi sebagai elemen kunci dalam meningkatkan akses pendidikan Al-Qur'an. Observasi langsung dan wawancara dengan pihak terkait memberikan dasar yang kuat untuk argumen bahwa platform digital telah memungkinkan peserta didik dari daerah terpencil untuk tetap terlibat dalam pembelajaran. Ini mencerminkan pemahaman penulis bahwa teknologi mampu mengatasi hambatan geografis dan waktu yang selama ini menjadi tantangan dalam pendidikan.

Penulis juga menekankan pentingnya personalisasi dalam pembelajaran yang difasilitasi oleh teknologi. Dengan adanya modul yang dapat diakses sesuai kebutuhan individu, peserta didik yang kesulitan dalam aspek tertentu dapat belajar secara mandiri dengan dukungan pengajar. Pendekatan ini tidak hanya mendukung peningkatan kualitas pendidikan, tetapi juga meningkatkan motivasi peserta didik. Ini sejalan dengan teori pembelajaran yang menekankan pentingnya penyesuaian metode pengajaran terhadap kebutuhan siswa,

Salah satu poin kuat dari analisis penulis adalah penekanan pada evaluasi berbasis data yang dihasilkan dari interaksi peserta didik dengan materi ajar. Ini menunjukkan pemahaman penulis tentang pentingnya pengukuran kinerja yang akurat dalam pendidikan. Dengan menggunakan teknologi untuk memantau perkembangan, pengelola pendidikan dapat mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan mengadaptasi strategi pembelajaran.

Penulis juga menunjukkan visi untuk masa depan dengan mengusulkan integrasi kecerdasan buatan (AI) dalam model Tekno-Dai. Ide ini mencerminkan pemikiran inovatif penulis dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih adaptif dan responsif. Penulis mengaitkan potensi teknologi canggih ini dengan kemampuan untuk menyesuaikan materi ajar secara otomatis berdasarkan kemajuan peserta didik, sebuah pendekatan yang dapat memperkuat pemahaman kontekstual terhadap Al-Qur'an.

Secara keseluruhan, analisis penulis dalam teks ini menunjukkan pemahaman mendalam tentang tantangan dan peluang yang dihadapi dalam pendidikan Al-Qur'an di era digital. Pendekatan yang diambil oleh Yayasan Huffadz GEMMA dalam mengintegrasikan teknologi tidak hanya relevan tetapi juga visioner, menciptakan model yang dapat diadaptasi dan dikembangkan lebih lanjut di masa depan. Dengan dukungan yang tepat dari pengajar dan penggunaan platform digital yang efektif, model Tekno-Dai memiliki potensi besar untuk merevolusi pendidikan keagamaan di Indonesia.

b. Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Daring

Dalam temuan analisis Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Daring di Yayasan Huffadz GEMMA, penulis menguraikan berbagai dimensi yang menggarisbawahi keberhasilan pendekatan ini dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an serta kemampuan teknologi informasi peserta didik. Salah satu poin penting yang ditekankan adalah penggunaan metode interaktif, seperti diskusi daring, kuis, dan penugasan hafalan berbasis aplikasi. Penulis mencatat bahwa

metode interaktif ini berhasil menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan efektif. Sesuai dengan teori pembelajaran konstruktivis, siswa yang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran cenderung memperoleh pemahaman yang lebih mendalam serta kemampuan retensi pengetahuan yang lebih tinggi. Melalui interaksi yang berlangsung dalam kelas daring, peserta didik tidak hanya berfokus pada pemahaman materi, tetapi juga berperan dalam pembelajaran sosial yang membantu terbentuknya komunitas belajar yang dinamis. Ini sangat penting, karena dalam pendidikan Islam, kerjasama dan dukungan antar peserta didik dapat memperkuat pemahaman serta penerapan ajaran Al-Qur'an.

Penulis juga menyoroti aspek fleksibilitas yang ditawarkan oleh pembelajaran daring, yang memungkinkan peserta untuk menyesuaikan waktu dan metode belajar sesuai kebutuhan mereka. Flexibilitas ini menciptakan ruang bagi peserta didik untuk mengatur sendiri jadwal belajar mereka, yang dapat menjadi faktor kunci dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Dalam konteks ini, pengalaman Kak Fatma, seorang peserta kelas online, menjadi contoh nyata bagaimana platform daring memfasilitasi kemampuan untuk mengulang pelajaran kapan saja. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis daring tidak hanya memungkinkan siswa untuk mengakses materi secara lebih luas, tetapi juga mendukung pembelajaran yang lebih dalam, di mana mereka dapat merevisi dan mendalami bagian-bagian tertentu yang mungkin kurang dipahami selama sesi langsung.

Penulis menunjukkan bahwa proses ini tidak hanya mempermudah pemahaman terhadap tajwid dan makna Al-Qur'an, tetapi juga mempercepat proses belajar secara keseluruhan. Dalam konteks ini, penulis mengacu pada konsep pembelajaran adaptif yang menekankan pentingnya penyesuaian kurikulum dengan kebutuhan individu murid. Dengan demikian, pembelajaran daring berfungsi tidak hanya sebagai alat untuk mengakses informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan belajar yang beragam di antara murid.

Selanjutnya, penulis menggarisbawahi pentingnya pengembangan keterampilan teknologi informasi dalam konteks pembelajaran berbasis Tekno-Dai. Di era digital saat ini, kemampuan untuk menggunakan teknologi informasi dengan baik merupakan keharusan, terutama bagi generasi muda. Dengan berpartisipasi dalam kelas online, peserta tidak hanya belajar tentang Al-Qur'an, tetapi juga menjadi lebih terampil dalam menggunakan berbagai aplikasi dan platform digital yang relevan. Ini mencerminkan paradigma pembelajaran abad ke-21, di mana penguasaan kompetensi teknologi menjadi salah satu aspek penting dalam pendidikan. Dengan kemampuan ini, para murid tidak hanya siap menghadapi tantangan teknologi di dunia kerja, tetapi juga dapat memanfaatkan teknologi sebagai alat untuk pengembangan spiritual dan intelektual mereka. Oleh karena itu, penulis menekankan bahwa pembelajaran berbasis Tekno-Dai selain berperan dalam meningkatkan aspek kognitif, pembelajaran ini juga membantu memperkuat keterampilan praktis yang esensial dalam kehidupan sehari-hari.

Penulis juga menekankan pentingnya pembelajaran daring memungkinkan terbentuknya komunitas yang lebih luas di antara peserta dari berbagai latar belakang dan lokasi. Hal ini memperkaya pengalaman belajar masing-masing peserta, karena diskusi daring menjadi wadah bagi pertukaran ide dan pemahaman. Dalam konteks pendidikan, interaksi antar peserta dapat memperkuat proses pembelajaran dengan memberikan berbagai perspektif yang berbeda, yang mungkin tidak tersedia dalam setting kelas tradisional. Penulis mengingatkan bahwa pembelajaran tidak hanya melibatkan penerimaan informasi, tetapi juga proses kolaboratif dalam membangun pengetahuan. Dengan demikian, pembelajaran berbasis Tekno-Dai dapat menjembatani kesenjangan antara metode konvensional dan kebutuhan generasi digital saat ini.

Akhirnya, penulis berargumen bahwa pembelajaran berbasis Tekno-Dai di Yayasan Huffadz GEMMA pendekatan ini bisa menjadi acuan bagi institusi pendidikan Islam lainnya dalam menghadapi tantangan era digital. Tidak hanya membantu meningkatkan literasi Al-Qur'an, pendekatan ini juga mendorong terciptanya lingkungan pembelajaran yang interaktif, fleksibel, dan mendukung daya ingat siswa. Dengan memanfaatkan teknologi sebagai sarana, diharapkan semakin banyak individu yang dapat lebih mudah mengakses dan memahami Al-Qur'an secara mendalam. Penulis menekankan bahwa penerapan pendekatan ini secara luas dapat memberikan dampak yang signifikan bagi pendidikan Islam yang menyeluruh, mencakup aspek spiritual, sosial, serta kemampuan dalam teknologi. Dengan demikian, analisis penulis mencerminkan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya inovasi dalam pendidikan Islam, serta kebutuhan untuk menyesuaikan metode pembelajaran dengan dinamika dan tantangan zaman digital yang terus berkembang.

Di akhir analisis ini, penulis menegaskan bahwa implementasi manajemen pendidikan berbasis Tekno-Dai di Yayasan Huffadz GEMMA menunjukkan potensi yang signifikan dalam meningkatkan literasi dan pemahaman Al-Qur'an. Penulis mengevaluasi bahwa meskipun terdapat tantangan dalam penerapan teknologi, terutama dalam hal kesiapan sumber daya manusia dan infrastruktur, hasil yang diperoleh sejauh ini sangat menjanjikan.

Penulis menyoroti pentingnya pelatihan bagi pengajar dalam memanfaatkan teknologi secara efektif. Dengan meningkatkan keterampilan teknologi pengajar, kualitas pengajaran dapat ditingkatkan, sehingga peserta didik dapat merasakan manfaat yang lebih besar dari proses pembelajaran. Selain itu, penulis menekankan perlunya evaluasi berkelanjutan untuk menilai efektivitas metode yang diterapkan dan menyesuaikan strategi sesuai dengan perkembangan kebutuhan peserta didik.

Akhirnya, penulis menyimpulkan bahwa dengan dukungan yang tepat dari semua pihak, termasuk pengelola yayasan, pengajar, dan peserta didik. Model Tekno-Dai berpotensi untuk menjadi pendidikan Al-Qur'an yang inovatif dan efektif di masa depan. Penulis berharap bahwa hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi lembaga pendidikan lain yang berkeinginan untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, sehingga tujuan pendidikan yang lebih baik dapat tercapai.

3. Tantangan Utama dan Evaluasi dalam Implementasi Manajemen Pendidikan Tekno-Dai Berbasis Al-Qur'an

Dalam penelitian ini, penulis mengidentifikasi beberapa tantangan signifikan yang menghalangi efektivitas implementasi manajemen pendidikan berbasis Tekno-Dai. Temuan ini mencerminkan pandangan kritis penulis terhadap kesenjangan yang ada antara potensi dan realitas pendidikan Al-Qur'an di era digital. Setiap tantangan yang diuraikan memberikan gambaran mendalam tentang kompleksitas situasi yang dihadapi lembaga pendidikan dalam beradaptasi dengan kemajuan teknologi, dan penulis menunjukkan kepedulian yang tinggi terhadap dampak dari tantangan-tantangan tersebut.

a. Tantangan Teknologi

Dalam analisis penulis mengenai kesenjangan teknologi sebagai hambatan utama dalam pembelajaran daring, terdapat beberapa poin penting yang perlu diperhatikan. Penulis mencermati bahwa kesenjangan ini tidak hanya terletak pada akses fisik terhadap perangkat teknologi, tetapi juga mencakup aspek keterampilan dan kenyamanan dalam penggunaannya, khususnya di kalangan peserta didik yang lebih tua. Melalui observasi dan wawancara mendalam, penulis menemukan bahwa ketidaknyamanan yang dirasakan oleh kelompok ini berakar pada berbagai

faktor, termasuk kurangnya pengalaman dengan teknologi, ketakutan akan kesalahan, dan kurangnya dukungan sosial dalam beradaptasi dengan alat-alat digital.

Pendekatan yang diambil penulis menunjukkan kepedulian yang mendalam terhadap inklusi semua kelompok umur dalam pendidikan. Ini sangat penting mengingat masyarakat kini semakin digital, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan teknologi menjadi kebutuhan yang mendasar. Penulis berargumen bahwa untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, solusi terhadap kesenjangan teknologi harus lebih dari sekadar memberikan pelatihan teknis. Pendekatan yang lebih empatik dan adaptif perlu diterapkan untuk memahami tantangan unik yang dihadapi oleh peserta didik yang lebih tua.

Salah satu cara yang diusulkan penulis adalah menciptakan program pendampingan, di mana peserta didik yang lebih berpengalaman dalam menggunakan teknologi dapat membantu mereka yang merasa kurang nyaman. Ini tidak hanya akan memperkuat keterampilan teknis, tetapi juga membangun rasa komunitas dan saling mendukung di antara peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya menjadi tentang penguasaan alat, tetapi juga tentang membangun hubungan yang bermakna di dalam proses belajar. Lebih jauh, penulis menekankan bahwa teknologi seharusnya tidak dipandang sebagai penghalang, melainkan sebagai alat yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pengalaman belajar. Dalam konteks ini, penulis mendorong pengembangan platform pembelajaran yang lebih bersahabat dan aksesibel, dengan memperhatikan berbagai kebutuhan dan kemampuan pengguna, platform ini menawarkan desain intuitif serta antarmuka yang bersahabat. Hal ini memungkinkan peserta didik dari berbagai latar belakang untuk lebih mudah berpartisipasi dalam proses pembelajaran daring.

Akhirnya, penulis juga menyoroti pentingnya kebijakan pendidikan yang mendukung inklusi digital. Ini mencakup pengalokasian sumber daya untuk pelatihan guru dan penyediaan fasilitas yang memadai bagi peserta didik yang kurang terlayani. Dengan langkah-langkah ini, kesenjangan teknologi dapat diatasi, sehingga setiap individu, terlepas dari usia atau latar belakang, memiliki kesempatan yang setara untuk berkembang dalam era digital. Secara keseluruhan, Analisis yang disajikan oleh penulis memberikan wawasan menyeluruh mengenai tantangan dan peluang yang ada dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif serta ramah teknologi. Dengan mengedepankan pendekatan yang empatik dan adaptif, penulis mengharapkan agar teknologi dapat berperan sebagai penghubung yang memfasilitasi, bukannya sebagai penghalang dalam pendidikan di era modern ini.

b. Kualitas Interaksi dan Komunikasi

Penulis menyampaikan pandangan yang tajam mengenai tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran daring, khususnya dalam konteks pendidikan Al-Qur'an. Ia mengamati bahwa interaksi personal yang terbatas sering kali mengakibatkan penurunan kualitas pembelajaran, di mana murid tidak hanya kehilangan kesempatan untuk berinteraksi secara langsung dengan pengajar, tetapi juga merasakan kekurangan dalam hubungan emosional yang seharusnya dapat menginspirasi dan memotivasi mereka. penulis menekankan pentingnya keterlibatan emosional dalam pendidikan, yang berfungsi sebagai jembatan agar tercipta lingkungan pembelajaran yang positif dan efektif. Kehadiran sosial mencakup aspek-aspek seperti rasa saling percaya, empati, dan keterhubungan yang mendalam antara pengajar dan murid. Dalam konteks pendidikan Al-Qur'an, di mana pengajaran nilai-nilai dan ajaran agama sangat bergantung pada hubungan yang kuat dan saling memahami, penulis berpendapat bahwa kehilangan elemen-elemen ini dapat mengurangi efektivitas pengajaran dan pemahaman siswa terhadap materi.

Lebih lanjut, penulis mengusulkan bahwa meskipun teknologi menawarkan banyak kemudahan dalam akses informasi dan pembelajaran, kualitas hubungan antara pengajar dan peserta didik tetap menjadi faktor krusial yang tidak dapat diabaikan. Dalam pembelajaran daring, sering kali terjadi kesenjangan komunikasi yang menghalangi interaksi yang bermakna. Oleh karena itu, penulis menyarankan bahwa para pendidik perlu melakukan penyesuaian dalam metode pengajaran mereka agar dapat menjembatani kesenjangan tersebut. Misalnya, penggunaan platform yang mendukung interaksi langsung, seperti sesi tanya jawab secara *real-time* atau diskusi kelompok kecil, dapat membantu menciptakan suasana yang lebih hangat dan mendukung keterlibatan emosional.

Penulis juga menekankan pentingnya inovasi dalam strategi pengajaran untuk membangun interaksi yang lebih bermakna. Ia menyarankan agar pendidik lebih kreatif dalam merancang kegiatan pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif murid. Misalnya, mereka bisa menggunakan pendekatan kolaboratif di mana murid bekerja sama dalam proyek atau studi kasus, atau menggunakan teknologi untuk menghasilkan konten yang interaktif dan menarik. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga berkontribusi secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini, pada akhirnya, dapat meningkatkan rasa memiliki dan keterikatan mereka terhadap materi yang diajarkan.

Analisis ini mengungkapkan bahwa kualitas pengalaman belajar tidak semata-mata bergantung pada teknologi yang diterapkan, melainkan juga pada kualitas interaksi dan hubungan yang terbentuk selama proses tersebut. Dengan demikian, sangat krusial bagi para pendidik untuk senantiasa beradaptasi dan menemukan metode baru yang dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung keterlibatan emosional. Dalam konteks pendidikan Al-Qur'an yang sarat dengan nilai-nilai moral dan spiritual, penulis berharap bahwa penerapan strategi inovatif ini dapat membawa pendidikan Al-Qur'an menuju tujuan yang lebih mulia dalam membentuk karakter dan pemahaman spiritual siswa, meskipun dilakukan melalui pembelajaran daring.

c. Kendala Infrastruktur

Dalam analisis penulis mengenai kendala infrastruktur yang berkontribusi pada kesenjangan digital antara daerah perkotaan dan pedesaan, terdapat berbagai dimensi yang perlu dieksplorasi lebih dalam. Penulis tidak hanya menggambarkan kondisi yang ada, tetapi juga mengaitkannya dengan dampak yang lebih luas terhadap pendidikan, khususnya pendidikan Al-Qur'an. Kesenjangan digital, yang semakin melebar antara daerah perkotaan dan pedesaan, menciptakan tantangan signifikan bagi aksesibilitas pendidikan. Di daerah perkotaan, di mana infrastruktur teknologi lebih maju, murid dapat memanfaatkan berbagai sumber daya digital untuk mendukung pembelajaran mereka. Sebaliknya, di daerah pedesaan, ketidakcukupan akses internet dan perangkat teknologi menghalangi kesempatan belajar yang sama. Penulis menggarisbawahi bahwa tanpa adanya infrastruktur yang memadai, tujuan pendidikan Al-Qur'an yang inklusif, yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman yang sama kepada semua kalangan menjadi sulit untuk dicapai.

Penulis menekankan perlunya kolaborasi antara berbagai pihak, seperti pemerintah, lembaga pendidikan, dan sektor swasta. Kerja sama ini sangat penting untuk menciptakan solusi yang efektif dalam meningkatkan infrastruktur teknologi, yang akan memungkinkan akses yang lebih setara ke sumber daya pendidikan. Penulis menyarankan agar pihak-pihak tersebut bersama-sama merumuskan kebijakan yang mendukung pengembangan infrastruktur di daerah tertinggal. Selain itu, pelatihan bagi para pendidik dan siswa mengenai penggunaan teknologi dalam pendidikan juga perlu menjadi fokus utama.

Lebih jauh, penulis mencatat bahwa akses yang setara bukan hanya tentang mendapatkan perangkat atau koneksi internet, tetapi juga mengenai menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran yang inklusif. Ini melibatkan pengembangan konten pendidikan yang relevan dan mudah diakses, serta pelatihan bagi guru untuk memanfaatkan teknologi dalam pengajaran mereka. Penulis meyakini bahwa pendidikan inklusif harus mencakup tidak hanya elemen teknis, tetapi juga nilai-nilai sosial yang harus diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran.

Melalui analisis ini, penulis menunjukkan komitmen yang kuat terhadap prinsip inklusi dalam pendidikan, mengingatkan kita bahwa tanpa upaya bersama dan kesadaran akan pentingnya infrastruktur yang memadai, visi untuk mencapai pendidikan Al-Qur'an yang merata dan berkualitas akan tetap menjadi impian yang sulit diwujudkan. Tantangan kesenjangan digital saat ini tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga mencakup aspek moral dan sosial yang membutuhkan perhatian serta tindakan segera dari semua pihak terkait.

d. Evaluasi Implementasi Manajemen Pendidikan Tekno-Dai Berbasis Al-Qur'an

Dalam evaluasi implementasi, penulis menekankan dua aspek kunci: adaptasi kurikulum dan pelatihan pengajar.

- 1) Pentingnya Adaptasi Kurikulum yang Lebih Fleksibel Penulis menunjukkan bahwa kurikulum yang terlalu kaku dapat menjadi penghalang dalam pembelajaran jarak jauh. Dengan mengusulkan pengembangan kurikulum yang lebih interaktif dan adaptif, penulis menunjukkan kepekaannya terhadap kebutuhan peserta didik yang beragam. Pendekatan ini mencerminkan pandangan penulis bahwa pendidikan harus mampu beradaptasi dengan perubahan zaman, dan bahwa pengalaman belajar harus disesuaikan dengan konteks digital yang berkembang.
- 2) Peningkatan Kualitas Pelatihan Teknologi bagi Pengajar Penulis menekankan perlunya pelatihan intensif bagi pengajar untuk memaksimalkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Pandangan penulis menekankan pentingnya investasi dalam peningkatan kapasitas para pengajar untuk menjamin bahwa mereka tidak hanya mampu mengoperasikan alat teknologi, tetapi juga dapat mengelola kelas secara efektif dalam konteks digital. Penulis mengadvokasi pembentukan komunitas belajar di antara para pengajar, menunjukkan keyakinan bahwa kolaborasi dapat mengatasi tantangan dalam implementasi teknologi.

Secara keseluruhan, analisis ini mencerminkan sudut pandang penulis yang kritis dan reflektif terhadap tantangan yang dihadapi dalam implementasi manajemen pendidikan Tekno-Dai berbasis Al-Qur'an. Penulis tidak hanya mengamati permasalahan yang ada, tetapi juga menawarkan saran-saran yang konstruktif dan inklusif. Hal ini menunjukkan komitmennya dalam meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an di zaman digital.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan mengenai Manajemen Pendidikan Tekno-Dai yang berlandaskan Al-Qur'an di Yayasan Huffadz GEMMA di Kota Bogor, penulis dapat menyimpulkan hal-hal berikut:

1. Integrasi teknologi dalam pengajaran Al-Qur'an telah menjadi langkah progresif dan inovatif yang efektif dalam menjawab tantangan era digital. Penggunaan teknologi seperti aplikasi digital, media sosial, dan platform daring (Zoom, Google Meet, WhatsApp Video Call) mempermudah akses pendidikan, penggunaan media sosial sebagai alat dakwah tidak hanya meningkatkan fleksibilitas, tetapi juga memperluas jangkauan penyampaian pesan.

2. Dampak positif dalam meningkatkan literasi dan pemahaman Al-Qur'an. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran memungkinkan akses yang lebih luas, terutama bagi peserta didik di daerah terpencil, serta memfasilitasi personalisasi dan evaluasi yang lebih tepat. Pembelajaran daring juga meningkatkan keterlibatan siswa melalui metode interaktif dan fleksibilitas, serta memperkuat keterampilan teknologi yang relevan di era digital. Model Tekno-Dai dapat menjadi pendekatan inovatif dan efektif dalam pendidikan Al-Qur'an yang dapat diadopsi oleh lembaga pendidikan lainnya.
3. Implementasi manajemen pendidikan Tekno-Dai berbasis Al-Qur'an menghadapi tantangan signifikan yang mencakup kesenjangan teknologi, kualitas interaksi dalam pembelajaran daring, kendala infrastruktur, dan kebutuhan adaptasi kurikulum serta pelatihan pengajar. Pentingnya kurikulum yang fleksibel dan pelatihan teknologi bagi pengajar, yang menjadi kunci untuk mengatasi tantangan ini. Secara keseluruhan, solusi yang ditawarkan berfokus pada inklusivitas dan adaptasi terhadap era digital untuk meningkatkan pendidikan Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhan Bungin. *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2003, hal. 70
- Dedi Suherman. *Teknologi Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Alfabeta, 2019, hal.132.
- Dudung Abdurrahman. *Media dan Dakwah di Era Digital*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015, hal.116.
- Ermayulis, "Penerapan Sistem Pembelajaran Daring dan Luring di Tengah Pandemi Covid-19," *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2020, diakses pada 28 September 2020, <https://www.jurnalpendidikan.com/pembelajaran-daring-luring-pandemi-covid19>.
- Irinna Aulia Nafrin dan Hudaidah. *Perkembangan Pendidikan Indonesia di Masa Pandemi Covid-19. Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* Volume 3 Nomor 2 Tahun 2021 hal.456 – 462.
- Juliana Kurniawati dan Siti Baroroh. "Literasi Media Digital Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu" *Jurnal Komunikator*, Vol. 8 No. 2 November 2016, hal.54.
- Kartini Kartono. *Pengantar Metodologi Research Sosial*. Bandung: Alumni, 1980, hal.34
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007, hal.7
- M. Azmi Adnan. *Digital Islam: Transformasi Dakwah di Era Digital*. Bandung: Mizan, 2019, hal.58.
- M. Quraish Shihab. *Membumikan Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2009, hal.47.
- Muhammad Quraish Shihab dan Najelaa Shihab. *Hidup Bersama Al-Qur'an 2 (Moderasi dan Pembelajaran Transformatif)*. Tangerang: Penerbit Lentera Hati, 2022, hal.1.
- Noorhaidi Hasan. *The Making of Public Islam: Piety, Democracy, and Youth in Indonesian Politics*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2011, hal.85.
- Rabiyatul Adawiyah. *Peran Literasi Digital dalam Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits*. Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management Penerbit NEM anggota IKAPI, 2022, hal.16.